

ABSTRAK

Nurul Fajariyah (110541100048). Regulasi Emosi pada Keturunan Korban *Carok* (Studi Kasus pada Keturunan Korban yang Tidak Melakukan Tindakan Balas Dendam). Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, 2017

xx + 175 + 4 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses regulasi emosi pada Keturunan korban *Carok* yang tidak melakukan tindakan balas dendam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Kriteria subjek, orang yang ayahnya menjadi korban *carok*, tidak melakukan tindakan balas dendam, saat penelitian dilakukan, kejadiannya sudah berlangsung antara tiga sampai lima tahun keatas atau ketika musuh keluar dari penjara. Penelitian ini menggunakan dua subjek. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasilnya, gambaran regulasi emosi pada keturunan korban *carok*. 1. Pengaturan emosi, keturunan korban mampu mengurangi dan mempertahankan emosi yang dirasakan saat berada dalam situasi yang kurang menyenangkan. 2. Menyikapi emosi, keturunan korban mengendalikan emosinya dengan menambah religiusitasnya dan memikirkan nasib keluarga. 3. Membuat hal menjadi lebih baik atau buruk, keturunan korban berusaha untuk meredam dan menjaga emosinya agar tidak melakukan tindakan balas dendam. Adapun proses regulasi emosi pada keturunan korban *carok* yang tidak melakukan tindakan balas dendam. 1. Perubahan Kognitif, keturunan korban membulatkan tekad untuk tidak melakukan tindakan balas dendam dan menganggap hal itu hanya menambah masalah sehingga berusaha untuk tidak terpengaruh dengan bujukan orang. 2. Modifikasi Situasi, subjek berusaha untuk menggantikan posisi ayah dalam keluarga, subjek juga mengalihkan percakapan tentang *carok* yang menimpa ayah pada candaan atau menjelaskan alasan tidak melakukan tindakan balas dendam. 3. Pilihan situasi, subjek memilih menghindari orang-orang yang dapat membuat emosinya meningkat seperti tetangga, kerabat yang tidak mendukung keputusannya, dan orang yang berhubungan dengan pihak lawan. 4. Penyebaran Atensi, dilakukan untuk menyebarkan perhatiannya agar mengurangi emosi dengan beribadah, berada ditengah-tengah keluarga atau peliharaan. 5. Respon Modulasi, dilakukan saat emosi tidak dapat diredam dengan cara penyebaran atensi, yaitu dengan meminta istri meniup ubun-ubun disertai bacaan shalawat dan ayat kursi, sehingga membuatnya tertidur dan kembali tenang saat terbangun

Kata Kunci: regulasi emosi, *carok*, keturunan korban

Daftar Pustaka: 19 (2010-2015)